

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Negara kita mempunyai kekhasan dengan pulau- pulau yang tersebar membentang dari Sabang sampai Merauke. Beberapa pulau besar di Indonesia antara lain Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Sumatera, Pulau Irianjaya beserta pulau- pulau lainnya. Bentuk Negara kepulauan ini seolah-olah membatasi interaksi antara masyarakat Indonesia, sehingga proses kehidupan di berbagai aspek mendapatkan pengaruh karena adanya pembatas berupa lautan.

Pemerintah berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan sarana pelabuhan. Pelabuhan ini berfungsi sebagai penghubung antar pulau dengan bantuan sarana transportasi laut. Beberapa dari sebgaiian banyak pelabuhan di Indonesia adalah Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Emas, Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Pontianak, Pelabuhan Banjarmasin, Pelabuhan Toli- Toli, Pelabuhan Jayapura dan pelabuhan lainnya yang berada di Indonesia. Dalam perkembangannya Pelabuhan juga berfungsi sebagai pintu gerbang dan pemelancar hubungan antar daerah, pulau bahkan antar benua dan bangsa / Gate Way port (Bambang Triatmodjo 1996). Beberapa pelabuhan yang termasuk dalam kategory Gate Way Port adalah Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Tanjung Emas.

Pelabuhan yang teletak di Jawa Tengah adalah Pelabuhan Tanjung Emas, Karena Pelabuhan Tanjung Emas merupakan aset perekonomian Jawa Tengah, maka keberadaannya patut mendapatkan perhatian. Berdasarkan Master Plan Pelabuhan Tanjung Emas 2001-2025, Pelabuhan Tanjung Emas adalah pelabuhan besar yang berfungsi sebagai pintu gerbang perekonomian daerah Jawa Tengah dan sekitarnya, nasional bahkan internasional. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terletak antara

dua propinsi, yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Ditinjau dari letak geografis, posisi Pelabuhan Tanjung Emas mempunyai kedudukan yang sangat strategis sebagai pendukung transportasi laut bentangan timur dan barat bahkan utara yakni daerah Kalimantan.

Salah satu subsistem yang ada pada Pelabuhan Tanjung Emas adalah sarana terminal penumpang kapal laut. Namun sangat disayangkan kondisi terminal penumpang ini kurang memadai. Hal ini dikarenakan tidak adanya sarana utama dalam terminal penumpang yaitu tempat debarkasi penumpang, hal ini menyebabkan penumpang yang turun dari kapal tidak dapat turun dengan nyaman dan terjadi percampuran antara penumpang naik dan penumpang yang turun kapal. Keadaan ini berbeda dengan Pelabuhan Tanjung Perak dan Tanjung Priok dimana pada terminal penumpangnya terdapat sarana debarkasi. Fungsi pelabuhan sebagai pintu gerbang juga tidak dapat secara optimal diperankan oleh Terminal penumpang Kapal Laut Tanjung Emas, hal ini dikarenakan terminal yang ada sekarang ini sebelumnya adalah sebuah gudang, sehingga gubahan masa dan fasad bangunnya masih mirip dengan gudang. Untuk itu diperlukan sebuah Terminal Penumpang Kapal Laut yang sengaja direncanakan secara fungsional dan arsitektural untuk menampung aktivitas penumpang kapal laut di pelabuhan Tanjung Emas. Mengingat TPKL ini merupakan gerbang masuk kota, maka bangunan TPKL direncanakan sebagai gate kota Semarang yang modern yang berbeda dengan bangunan sekitarnya yang terdapat di pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Sebagai landasan perencanaan dan perancangan arsitektur dengan judul Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Emas di Semarang.

1.2.2. Tujuan

Sebagai landasan konsep tahap desain grafis perancangan arsitektur.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

1.3.1. Ruang Lingkup Substansial

Secara substansi pembahasan mengenai Perencanaan dan Perancangan Terminal penumpang Kapal Laut Pelabuhan Tanjung Emas ini akan membahas kejelasan alur sirkulasi serta memenuhinya kebutuhan fasilitas bagi penumpang kapal laut ditinjau dari sisi kearsitekturan. Pembahasan diluar dunia kearsitekturan akan dibahas seperlunya saja itupun jika relevan dengan permasalahan.

1.3.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif daerah perencanaan terletak di bagian utara Kota Semarang, Jawa Tengah. Tepatnya pada Area Pelabuhan Tanjung Emas di Jl. Coaster, Semarang Utara yang merupakan daerah BWK III.

1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu pengumpulan data primer dari lapangan dan data sekunder dari literatur dengan mengulas dan memaparkan data yang meliputi data fisik dan non fisik kawasan, serta aktivitas yang terjadi guna merumuskan masalah maupun menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan,

sehingga muncul program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

menguraikan tentang Latar Belakang. Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode pembahasan, Sistematika Pembahasan dan Alur Pikir.

BAB II Tinjauan pustaka dan Studi Banding

Menguraikan definisi Terminal Penumpang Kapal Laut dan Studi Banding pada TPKL di Tanjung Perak dan di Batam

BAB III Tinjauan Terminal Penumpang Kapal Laut di Pelabuhan Tanjung Emas

Berupa gambaran umum tentang kondisi umum Terminal penumpang berikut aktivitas di dalamnya, pengelola, serta data- data jumlah penumpang dan data kunjungan kapal di terminal penumpang yang mengarah kepada Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB IV Pendekatan Program Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Berisi tentang uraian pendekatan-pendekatan dalam program perencanaan dan perancangan arsitektur secara menyeluruh, yaitu pendekatan jenis kegiatan, tuntutan kebutuhan ruang dan pendekatan kebutuhan besaran ruang.

BAB V Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan tentang Program Ruang Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas di Semarang berikut lokasi dan tapak.

1.6. Alur Pikir

